



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia usaha yang semakin berkembang pada era globalisasi ini telah membuka lapangan kerja yang lebih luas. Lapangan pekerjaan yang ditawarkan antara lain bidang ekonomi, teknologi informasi, hukum, serta bidang lainnya setiap bidangnya tersebut memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi kepada lingkungannya. Akuntansi adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menawarkan lapangan pekerjaan, salah satunya ialah menjadi seorang Akuntan Publik.

Melihat sejarah profesi Akuntan Publik dapat memberikan pandangan bahwa profesi ini memegang peranan penting dalam perekonomian di suatu negara bahkan dunia, seperti kasus Enron Corporation yang melibatkan Kantor Akuntan Publik *the Big Five* pada waktu itu, yaitu Arthur Andersen. Namun, kasus tersebut membuat reputasi Arthur Andersen runtuh dan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Peristiwa tersebut juga telah menghasilkan peraturan baru untuk mengembalikan kepercayaan publik yaitu *Sarbanes-Oxley Act of 2002* (SOx). Sejak kemunduran Arthur Andersen, KAP besar yang tersisa hanya empat KAP, yang disebut KAP *the Big Four*, yaitu *Ernst & Young*, *Price Waterhouse Cooper*, *KPMG*, dan *Deloitte Touche Tohmatsu*.

Era globalisasi sesungguhnya telah dapat dirasakan. Tidak dapat dipungkiri perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini semakin pesat. Persaingan kompetensi sumber daya manusia di era globalisasi semakin ketat. Peningkatan kualitas individu pun sudah tentu menjadi sebuah keharusan. Lapangan pekerjaan yang disediakan juga semakin menuntut masing-masing individu untuk memiliki kualifikasi yang tinggi.

Dampak globalisasi tersebut dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya KAP lokal di Indonesia yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA). Masing-masing Kantor Akuntan Publik memiliki persyaratan bagi calon Akuntan Publik yang akan bekerja. Dengan masuknya KAPA di Indonesia, maka persyaratan untuk menjadi Akuntan Publik menjadi lebih ketat. Persaingan antar KAP juga semakin ketat, terutama dalam memberikan jasa-jasa auditnya kepada klien sehingga memberikan dampak pada kualifikasi sumber daya yang dimiliki masing-masing KAP menjadi tinggi agar kinerja KAP berjalan dengan baik.

Profesi Akuntan Publik memiliki standar sebagai acuan dalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu Standar Profesional Akuntan Publik. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik bertanggung jawab atas opininya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Banyak tantangan dan dilema etika dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan sebagai Akuntan Publik. Hal ini disebabkan karena adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik dan pengelola dalam sebuah perusahaan, tapi Akuntan Publik tetap memiliki tanggung jawab kepada masyarakat agar peristiwa di masa

lalu yang melibatkan Kantor Akuntan Publik, seperti skandal Enron Corporation dan KAP Arthur Andersen, tidak terulang kembali. Oleh karena itu, Akuntan Publik harus berpegang teguh pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku agar kepercayaan masyarakat serta reputasi KAP tetap terjaga.

Terkait dengan adanya konvergensi *IFRS (International Financial Reporting Standard)* yang telah disepakati oleh Indonesia melalui pertemuan para pemimpin di G20 akan memberikan dampak yang besar bagi dunia bisnis di Indonesia. Hal ini juga berpengaruh pada peran kinerja Akuntan Publik. Akuntan Publik harus mengetahui dan memahami dengan benar atas perubahan dalam standar akuntansi keuangan karena terkait akan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Selain itu, konvergensi *IFRS* ini juga mempengaruhi dari segi akademisi, sehingga untuk para akademisi di kampus harus diberikan pengajaran mengenai *IFRS*. Bagi masing-masing Kantor Akuntan Publik harus memberikan pelatihan secara terus menerus terhadap Akuntan Publik yang sudah bekerja, serta menambah kualifikasi bagi calon Akuntan Publik yang akan masuk.

Kualifikasi yang dibutuhkan Kantor Akuntan Publik akan terus meningkat seiring dengan adanya persaingan global yang ditandai oleh munculnya Kantor Akuntan Publik Asing di Indonesia serta dengan adanya perubahan dalam pengadopsian Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Hal-hal tersebut akan menjadi suatu pertimbangan Kantor Akuntan Publik untuk memperketat penyeleksian para Akuntan Publik agar dapat memberikan kualitas jasa audit yang memadai dan dapat bersaing dengan sesama Kantor Akuntan Publik lain.

Selain itu, semakin banyak perempuan yang memilih untuk berkarir akan membuat persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat. Perempuan juga turut berperan serta dalam mengembangkan sebuah bisnis dalam suatu perusahaan. Tidak jarang ditemui perempuan yang menduduki jabatan tertinggi dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari sejarah bangsa Indonesia yang pernah memiliki Presiden perempuan. Kaum laki-laki dan perempuan kini dapat bersama-sama memasuki dunia kerja dan persaingan kerja pun menjadi semakin ketat.

Hingga saat ini, Kantor Akuntan Publik masih menjadi tujuan favorit mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi, khususnya konsentrasi audit. Berkarir di Kantor Akuntan Publik bagi lulusan mahasiswa akuntansi memberikan banyak pengalaman kerja dan memberikan kesempatan untuk belajar. Oleh karena itu, berkarir sebagai seorang auditor menjadi keinginan dan harapan bagi mahasiswa akuntansi.

Hasil survei *American Institute of Certified Public Accountant* (1988) yang diungkapkan Semekto (1999) dalam Falikhatun (2008) menunjukkan perbandingan lebih dari 50% lulusan akuntansi adalah perempuan. Hasil survei tersebut dapat memberikan prediksi jumlah auditor perempuan saat ini dan jumlah tersebut pasti akan terus meningkat seiring perkembangan industri dan globalisasi. Penelitian Collins, Hooks, dan Cheramy yang diungkapkan Semekto (1999) dalam Falikhatun (2008) menunjukkan adanya peningkatan jumlah perempuan yang memilih profesi Akuntan Publik pada 25 tahun terakhir mengangkat isu perbedaan *gender* yang berkembang dalam profesi akuntan ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2002) memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Mahasiswa akuntansi cenderung mempersepsikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang dipersepsikan auditor. Pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai auditor cukup memadai, sehingga wawasan mereka tentang berkarir di Kantor Akuntan Publik dalam hal ini telah mereka dapatkan.

Profesi Akuntan Publik sendiri sebagai salah satu bidang yang tidak terlepas dari diskriminasi *gender* (Meliana, 2002) karena sebagai salah satu profesi yang sulit bagi perempuan dilihat dari intensitas pekerjaannya. Terdapat suatu *stereotype* tentang perempuan mengenai anggapan yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai keterikatan (komitmen) yang lebih besar pada keluarga daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2002) mengenai persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan auditor memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kepentingan pribadi.

Sebagian besar auditor di Kantor Akuntan Publik besar mengalami frustrasi dan tekanan yang cukup besar karena kesulitan meningkatkan jenjang karir ke tingkat partner (Gaertner dan Ruhe; 1981 dalam Rahayuningsih; 2002). Terlebih lagi, jenjang karir untuk auditor perempuan yang selalu dianggap lemah dalam komitmen terhadap pekerjaannya sebagai akuntan publik. Hal tersebut dapat menghambat auditor perempuan dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik. Penelitian Rahayuningsih (2002) juga memberikan hasil bahwa terdapat

perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan auditor mengenai kemajuan, pelatihan, dan supervisi di Kantor Akuntan Publik.

Selanjutnya, tingkat upah para auditor sangat berpengaruh dalam kualitas kinerja para auditor di Kantor Akuntan Publik. Hal ini pula yang selalu menjadi impian mereka sebelum mereka memutuskan untuk menjadi Akuntan Publik. Terkait dengan upah yang diterima oleh auditor perempuan, ketika rekrutmen, auditor laki-laki dan perempuan diberikan upah permulaan yang sama, tetapi untuk beberapa tahun berikutnya upah auditor wanita lebih rendah karena keberhasilan karir auditor perempuan lebih lambat dibandingkan laki-laki (Pilsburry et al; 1999 dalam Trisnawati; 2008).

Penelitian sebelumnya mengenai pembayaran finansial yang dilakukan oleh Trisnawati (2008) didapatkan hasil bahwa auditor perempuan menerima upah lebih rendah dibandingkan auditor laki-laki. Hasil tersebut terlihat bahwa perbedaan *gender* dapat mempengaruhi pembayaran finansial yang mereka dapatkan. Di dukung oleh penelitian Rahayuningsih (2002) berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan auditor mengenai pembayaran finansial.

Semakin banyaknya perempuan yang berkarir sebagai auditor, telah mengangkat isu perbedaan *gender* terhadap pekerjaan dan organisasi di dalam sebuah Kantor Akuntan Publik menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengingat situasi yang penuh tekanan (*pressure*) di dalam dunia kerjanya seperti jam kerja yang tinggi, besarnya kuantitas kerja yang diharapkan, adanya *deadline* dari klien,

tekanan kerja dan level kerja yang berat, pengendalian dan pengawasan yang ketat, level kompetisi yang tinggi (Strawser et al., 1999 dalam Romauli).

Dalam penelitian ini, diupayakan dapat memperoleh data untuk mengetahui informasi tentang perbandingan persepsi auditor perempuan yang merupakan kenyataan telah berpengalaman bekerja di Kantor Akuntan Publik dan persepsi mahasiswi akuntansi yang merupakan harapan dalam berkarir di Kantor Akuntan Publik, mengingat semakin tingginya lulusan akuntansi perempuan. Penelitian yang berfokus pada perbedaan *gender*, yaitu perempuan karena dipengaruhi oleh banyaknya isu-isu diskriminasi mengenai auditor perempuan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus wawasan kepada para mahasiswi akuntansi yang akan meneruskan jenjangnya ke Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2002). Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini, yaitu:

- (1) Kategori *gender* yang menjadi objek penelitian adalah perempuan.
- (2) Cakupan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diambil pada penelitian ini adalah KAP wilayah Jakarta, termasuk KAP *the Big Four* dan beberapa KAP lainnya di Jakarta, yaitu KAP Joachim Sulistyono dan Rekan, KAP Salaki Salaki dan Rekan, dan KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan, KAP JHI Associate, KAP DRS J Tansil, KAP Johannes Patricia Juara, KAP RSM Chio Lim, KAP Purwanto Suherman dan Rekan, KAP RSM AAJ Associate, KAP Jimmy Budhi dan Rekan, dan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Rekan.

- (3) Universitas yang akan menjadi objek penelitian adalah beberapa Universitas di wilayah Jakarta dan sekitarnya, baik negeri maupun swasta, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Multimedia Nusantara, dan Universitas Trisakti.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mahasiswi akuntansi yang menjadi responden adalah mahasiswi program studi S1 akuntansi di wilayah Jakarta dan sekitarnya, yaitu: Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Multimedia Nusantara, dan Universitas Trisakti.
- (2) Akuntan Publik yang menjadi responden adalah Akuntan Publik yang telah bekerja 1 tahun atau lebih di Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian adalah KAP di wilayah Jakarta, yaitu KAP *The Big Four*, KAP Joachim Sulistyono dan Rekan, KAP Salaki Salaki dan Rekan, dan KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan, KAP JHI Associate, KAP DRS J Tansil, KAP Johannes Patricia Juara, KAP RSM Chio Lim, KAP Purwanto Suherman dan Rekan, KAP RSM AAJ Associate, KAP Jimmy Budhi dan Rekan, dan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Rekan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian, masalah yang akan diteliti adalah:

- (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harapan dan mahasiswi akuntansi dan kenyataan auditor perempuan terhadap karir di Kantor Akuntan Publik berdasarkan tugas dan tanggung jawab pekerjaan (*job duties and responsibility*)?
- (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harapan mahasiswi akuntansi dan kenyataan auditor perempuan terhadap karir di Kantor Akuntan Publik berdasarkan kemajuan, pelatihan dan supervisi (*advancement, training and supervision*)?
- (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harapan mahasiswi akuntansi dan kenyataan auditor perempuan terhadap karir di Kantor Akuntan Publik berdasarkan kepentingan pribadi/individu (*personal concern*)?
- (4) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harapan mahasiswi akuntansi dan kenyataan auditor perempuan terhadap karir di Kantor Akuntan Publik mengenai pembayaran finansial (*financial remuneration*)?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- (1) Memperoleh bukti empiris berkaitan dengan persepsi mahasiswi akuntansi dan auditor perempuan terhadap karirnya di Kantor Akuntan

Publik berdasarkan tugas dan tanggung jawab pekerjaan (*job duties and responsibility*).

- (2) Memperoleh bukti empiris berkaitan dengan persepsi mahasiswi akuntansi dan auditor perempuan terhadap karirnya di Kantor Akuntan Publik berdasarkan kemajuan, pelatihan dan supervisi (*advancement, training and supervision*).
- (3) Memperoleh bukti empiris berkaitan dengan persepsi mahasiswi akuntansi dan auditor perempuan terhadap karirnya di Kantor Akuntan Publik berdasarkan kepentingan pribadi/individu (*personal concern*).
- (4) Memperoleh bukti empiris berkaitan dengan persepsi mahasiswi akuntansi dan auditor perempuan terhadap karirnya di Kantor Akuntan Publik berdasarkan pembayaran finansial (*financial remuneration*).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- (1) Memberikan masukan kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik mengenai proses pengambilan keputusan terkait dengan perilaku aspek psikologis auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik.
- (2) Memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas auditor perempuan di Kantor Akuntan Publik kaitannya dengan isu adanya diskriminasi terhadap auditor perempuan dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

- (3) Membantu meningkatkan kualitas dan memotivasi kinerja auditor perempuan yang sudah berpengalaman di bidangnya dan mungkin menjadi harapan terdahulu saat di bangku kuliah, dengan dilihat dari tugas dan tanggung jawab pekerjaan (*job duties and responsibility*), kemajuan, pelatihan dan supervisi (*advancement, training and supervision*), kepentingan pribadi/individu (*personal concern*), pembayaran finansial (*financial remuneration*).
- (4) Bagi mahasiswi akuntansi yang sedang duduk di bangku perkuliahan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana karirnya nanti di Kantor Akuntan Publik dan dapat menentukan arah mereka setelah lulus nanti. Kemudian, mereka dapat menyiapkan mental agar dapat berupaya maksimal untuk meningkatkan kinerja di Kantor Akuntan Publik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan laporan penelitian.

## BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu profesi Akuntan Publik, karir di Kantor Akuntan Publik, dan persepsi mengenai karir di Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari tugas dan tanggung jawab pekerjaan (*job duties and responsibility*), kemajuan, pelatihan, dan supervisi (*advancement, training, and supervision*), kepentingan pribadi (*personality concern*), dan pembayaran finansial (*financial remuneration*).

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menguji harapan dan kenyataan berkarir di Kantor Akuntan Publik. Dalam pembahasan metodologi ini menjelaskan secara terperinci mengenai gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

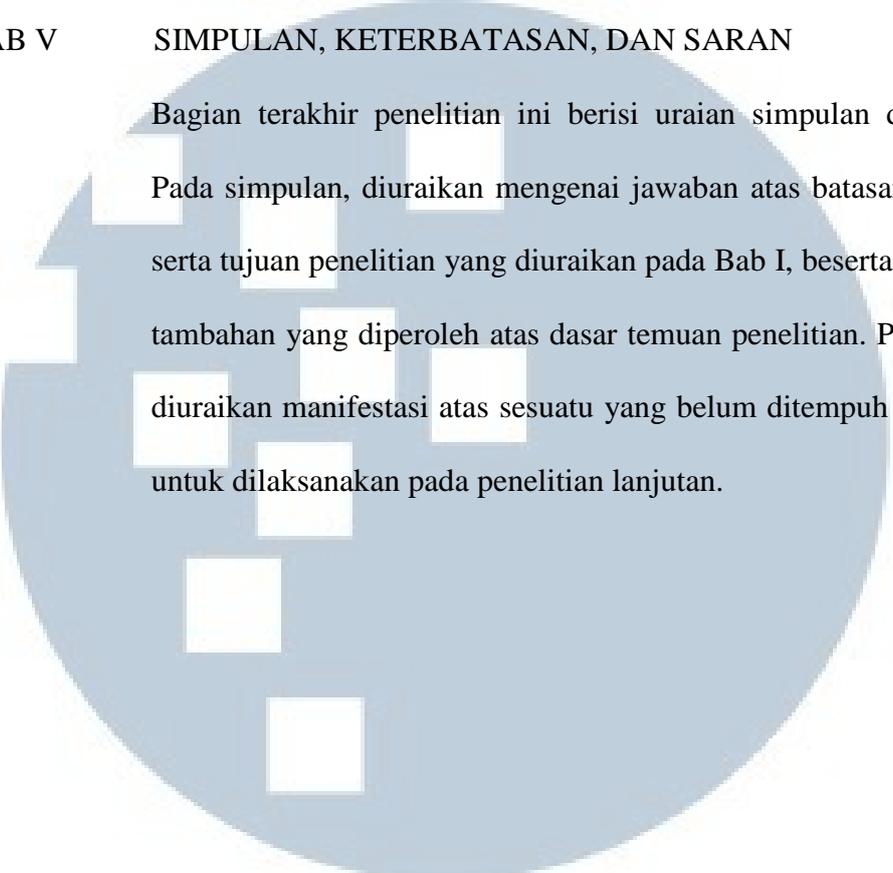
## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian dan implementasinya, berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif dan atau kuantitatif. Disajikan pula hasil analisis secara ringkas padat disertai pernyataan mengenai temuan-temuan yang signifikan sewaktu melakukan analisis.

## BAB V      SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian terakhir penelitian ini berisi uraian simpulan dan saran.

Pada simpulan, diuraikan mengenai jawaban atas batasan masalah serta tujuan penelitian yang diuraikan pada Bab I, beserta informasi tambahan yang diperoleh atas dasar temuan penelitian. Pada saran, diuraikan manifestasi atas sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan pada penelitian lanjutan.



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA